

**PENGARUH ALOKASI KREDIT SEKTOR-SEKTOR EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) SULAWESI UTARA
(PERIODE 2008.1-2012.3)**

Oleh:

Hanna Tantri Pangkey

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: pangkeyhanna@gmail.com

ABSTRAK

Alokasi kredit yang terus bertumbuh akan menyebabkan pertumbuhan yang juga terus terjadi di dalam perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dicapai oleh pemerintah yang secara otomatis meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang dapat disebabkan oleh alokasi serta realisasi kredit terhadap PDRB dan melihat hubungan yang ditimbulkan antara realisasi kredit yang terjadi dengan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia. Penelitian ini menganalisis data sekunder kuartal. Metode ekonometrik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana (*Ordinary Least Square*). Analisis ini dilakukan dengan bantuan program *eviews* dengan tujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil estimasi menunjukkan bahwa alokasi kredit pada sektor-sektor ekonomi dan suku bunga kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sulawesi Utara baik secara simultan maupun secara parsial.

Katakunci : *produk domestik regional bruto, alokasi kredit, dan tingkat suku bunga.*

ABSTRACT

Growing credit allocation will lead to continued growth also occurred in the growth of Gross Domestic Product (GDP) reached by the government, which automatically increases the economic growth achieved by the region. This study was conducted to see how much impact that can be caused by the allocation of credit and the realization of the growth of GDP and the relationship between loan disbursements incurred happens to the interest rate set by the government in this case the Bank Indonesia. This study is to analyzing quantitative secondary data quarterly in the period 2008 to 2012. Secondary data was used because the study was conducted on a macro object and easily obtainable. Econometric methods to be used in this study is multiple regression models with a simple least squares method (*Ordinary Least Square*). In this analysis done with the help of *eviews* program in order to see the effect of the independent variables on the dependent variable. The estimation results indicate that the allocation of credit to sectors of the economy and interest rates, and a significant positive effect on GDP of North Sulawesi either simultaneously or partially.

Keywords: *gross domestic product, credit allocation, and interest rate*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan di Propinsi Sulawesi Utara yang selama ini berlangsung dan dilaksanakan secara menyeluruh serta berkesinambungan dalam beberapa periode ini menunjukkan perkembangan yang cukup positif bahkan Sulawesi Utara menjadi salah satu daerah di Indonesia dengan tingkat pertumbuhan ekonomi paling tinggi, hal ini tentu berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat secara langsung maupun secara tidak langsung meningkatkan perekonomian masyarakat. Pencapaian pemerintah ini tentu tidak lepas dari kerja keras semua aspek yang terhubung di dalamnya, terlebih pemerintah kabupaten/kota yang ada serta masyarakat luas menjadialah satu kunci sukses pencapaian pembangunan yang terjadi dan jugadi optimalkan oleh sektor-sektor ekonomi yang ada. Hampir semua sektor mencatat perkembangan yang positif bagi pertumbuhan dan pembangunan daerah.

Tabel 1. Total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Seluruh Sektor Ekonomi di Sulawesi Utara Periode 2008.1-2012.3

	PDRB (Miliar)	Pertumbuhan (%)
2008.1	38707.62	-
2008.2	39405.99	1.80
2008.3	40104.37	1.77
2008.4	40802.75	1.74
2009.1	41704.48	2.21
2009.2	42484.2	1.87
2009.3	43263.92	1.84
2009.4	44043.64	1.80
2010.1	44782.77	1.68
2010.2	45546.26	1.70
2010.3	46309.75	1.68
2010.4	47073.23	1.65
2011.1	48057.8	2.09
2011.2	48909.72	1.77
2011.3	49761.63	1.74
2011.4	50613.55	1.71
2012.1	7481	-85.22
2012.2	6722	-10.15
2012.3	7391	9.95

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara 2012.

Tabel 1 menunjukkan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Utara dari periode 2008.1 sampai 2012.1. Pada periode 2009.1, 2010.1, 2011.3, dan 2012.1 mengalami sedikit penurunan. Pertumbuhan PDRB tertinggi adalah pada periode 2011.4 dengan jumlah PDRB sebesar Rp. 50613.55 milyar dengan laju pertumbuhan yang naik 1.71 persen, yang menunjukkan bahwa *output* yang dihasilkan provinsi Sulawesi Utara meningkat. Meningkatnya *output* mengindikasikan kesejahteraan masyarakat meningkat.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh alokasi kredit pada sektor-sektor ekonomi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sulawesi Utara secara keseluruhan.
2. Untuk menganalisis pengaruh perubahan tingkat suku bunga terhadap alokasi kredit pada sektor-sektor ekonomi di Sulawesi Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani *Credere* yang berarti kepercayaan atau berasal dari bahasa Latin *Creditum* yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Jadi bagi orang penting dari kredit adalah kepercayaan dari pihak pemberi kredit (Kreditur) percaya bahwa pihak penerima (Debitur) tentang kesanggupan membayar sesuai ketentuan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Apa yang telah disepakati itu berupa barang, uang ataupun jasa. Suhardjono (2003:11) menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau yang disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Gross Domestic Product (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) mengukur output barang dan jasa dari suatu Negara dan pendapatan dari Negara tersebut. *GDP* suatu Negara samadengan:

- o Total pendapatan seluruh penduduk dalam suatu perekonomian.
- o Total pengeluaran atas barang dan jasa dalam perekonomian.

GDP adalah total pendapatannya yang dihasilkan di dalam suatu Negara, termasuk pendapatan orang asing yang bekerja dalam suatu Negara. *GDP* mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah Negara (domestik) tanpa membedakan kepemilikan/kewarganegaraan pada suatu periode tertentu dengan demikian warga Negara yang bekerja di Negara lain pendapatannya tidak termasuk dalam *GDP*. Pendapatan nasional sebagai salah satu indikator penting untuk melihat prestasi suatu perekonomian dapat dihitung dengan 3 (tiga) metode perhitungan pendapatan nasional. Tiga macam metode perhitungan pendapatan nasional (Budiono, 1982:32).

Sektor-sektor Ekonomi

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto suatu daerah tidak terlepas dari peran sektor ekonomi. Peningkatan maupun penurunan Produk Domestik Regional Bruto dipengaruhi oleh perubahan nilai pada sektor-sektor ekonomi. Sektor ekonomi terbagi atas 9 sektor, yaitu:

1. Sektor pertanian
2. Sektor pertambangan dan penggalian
3. Sektor industri pengolahan
4. Sektor listrik, gas dan air bersih
5. Sektor bangunan
6. Sektor perdagangan, restoran dan hotel
7. Sektor pengangkutan dan komunikasi
8. Sektor keuangan dan jasa perusahaan
9. Sektor jasa-jasa

Suku Bunga

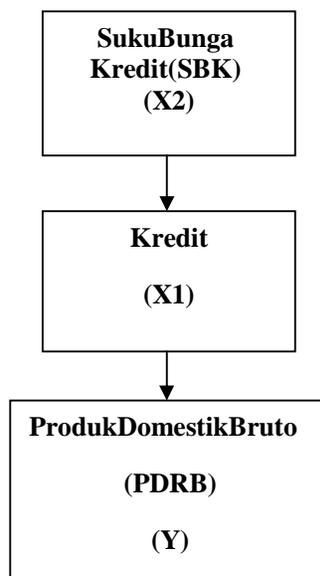
Carl dan Fair (2001:635) menyatakan suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Suku bunga dapat dibedakan menjadi 2 bagian yakni;

- 1) Suku bunga nominal (nominal interest rate) yaitu suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen-instrumen keuangan.

2) Suku bunga riil yaitu suku bunga nominal yang disesuaikan terhadap inflasi yang maksudnya adalah untuk menggambarkan daya beli akibat membeli selanjutnya. Naiknya suku bunga nominal akan diimbangi sepenuhnya oleh kenaikan laju inflasi yang diharapkan. Selanjutnya harga barang dan jasa umum akan cenderung stagnan, atau tidak terjadi dorongan inflasi. Sebaliknya jika suku bunga rendah, masyarakat cenderung tidak tertarik lagi untuk menyimpan uangnya di bank. Beberapa aspek yang dapat menjelaskan fenomena ini adalah tingginya suku bunga terkait dengan kinerja sektor perbankan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi (perantara), kebiasaan masyarakat untuk bergaul dan memanfaatkan berbagai jasa bank secara relatif masih belum cukup tinggi, dan sulit untuk menurunkan suku bunga perbankan bila laju inflasi selalu tinggi (Prasetyantono, 2000:99-101).

Kerangka Pemikiran

Terjadinya hubungan antara alokasi kredit, tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDRB). Gambaran tersebut dapat dilihat dari proses kenyataan yang telah terjadi pada sektor-sektor ekonomi.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu tentang investasi maka hipotesis yang diajukan adalah :

1. Kredit berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDRB).
2. Suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDRB).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder kuantitatif kuartalan pada rentang waktu antara tahun 2008 sampai 2012 dengan pertimbangan ketersediaan data. Data sekunder digunakan karena penelitian yang dilakukan meliputi objek yang bersifat makro dan mudah didapat. Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari berbagai sumber, antara lain dari Bank Indonesia cabang Manado, Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara dan jurnal-jurnal ilmiah serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, penulis juga melakukan studi literatur untuk mendapatkan teori yang mendukung penelitian. Referensi studi kepustakaan diperoleh melalui jurnal ilmiah Bank Indonesia.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran, maka di bawah ini akan dijelaskan mengenai variabel yang akan digunakan dan definisi operasionalnya. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sedangkan alokasi kredit dan suku bunga (SBK) merupakan variabel-variabel independennya.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
PDRB adalah nilai tambah barang dan jasa akhir yang dihasilkan suatu daerah dihitung dengan menggunakan harga konstan tahun dasar 2000. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku Statistik Perekonomian Sulawesi Utara periode kuartal tahun 2008 sampai 2012 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik di Sulawesi Utara.
2. Alokasi kredit (Kredit)
Data kredit yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai realisasi kredit pada bank umum yang ada di Sulawesi Utara yang nilainya dinyatakan dalam miliar rupiah dalam periode kuartal yaitu selama periode kuartal tahun 2008 sampai 2012. Data kredit konsumsi diperoleh dari Kajian Ekonomi Regional Sulawesi Utara, Bank Indonesia di Sulawesi Utara.
3. Tingkat suku bunga kredit
Data suku bunga kredit yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga kredit pada Bank Umum di Sulawesi Utara yang dinyatakan dalam satuan persen dalam periode triwulan yaitu selama tahun 2008 triwulan I sampai 2012 triwulan III. Data suku bunga kredit diperoleh dari Kajian Ekonomi Regional, Bank Indonesia di Sulawesi Utara.

Metode Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data dan referensi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, maka ditempuh cara *Library research* (penelitian kepustakaan). Penelitian yang dilakukan di perpustakaan guna mendapatkan referensi.

Model Analisis

Metode ekonometrik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana (*Ordinary Least Square*). Analisis regresi adalah studi ketergantungan dari variabel dependen pada satu atau lebih variabel lain, yaitu variabel independen (Gujarati, 1999:45). Dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program *Eviews 5.0* dengan tujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya. Fungsi persamaan umum yang akan diamati dalam penelitian ini adalah:

$$PDRB = f(\text{Kredit}, \text{SBK})$$

Secara ekonomi, penjelasan fungsi matematis tersebut adalah perubahan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan dipengaruhi oleh alokasi kredit (Kredit) dan suku bunga (SBK).

Model Kredit yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\ln PDRB = \beta_0 + \beta_1 \ln \text{Kredit} + \beta_2 \text{SBK} + \epsilon_i$$

Namun dikarenakan adanya beda variabel independen, maka persamaan regresi ditransformasikan ke logaritma berganda dengan menggunakan logaritma natural (\ln) menjadi sebagai berikut:

$$\ln PDRB = \alpha + \beta_1 \ln \text{Kredit} + \beta_2 \text{SBK} + \mu_i$$

dimana:

$$\ln PDRB = \text{nilai Produk Domestik Bruto}$$

LnKredit	= nilai kredit	
SBK	= suku bunga	
i	= observasi ke-i	
μ	= kesalahan yang disebabkan oleh faktor acak	(error term)
α	= konstanta	

Uji Kesesuaian (Test of Goodness of Fit)

Uji-t parsial (*partial test*)

Uji t-statistik merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependennya. Dengan asumsi variabel independennya konstan.

Dalam uji t digunakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_A: \beta_1 \neq 0$$

Dimana β_1 adalah koefisien variabel independen ke-i adalah nilai parameter hipotesis biasanya nilai β_1 dianggap = 0. Artinya tidak ada pengaruh variabel X₁ terhadap Y. Bila nilai t hitung > t tabel maka pada tingkat kepercayaan tertentu H₀ ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara nyata terhadap variabel independen. Nilai t hitung diperoleh dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)}$$

$$t_{tabel} = n - k - 1$$

Dimana:

β_1 = koefisien regresi variabel independen ke-i

Se = standar error dari variabel independen ke-i

N = jumlah data

K = jumlah variabel

Uji-F (*Overall test*)

Uji F-statistik ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama/serentak terhadap variabel dependen. Untuk pengujian F-statistik digunakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0 \text{ (tidak ada pengaruh)}$$

$$H_A: \beta_1 \neq 0 \text{ (ada pengaruh) untuk } i = 1, \dots, k$$

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}. Jika F_{hitung} > F_{tabel} maka H₀ ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen. Nilai F_{hitung} dapat diperoleh dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k-1}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana:

R² = Koefisien determinasi

K = Banyaknya variabel total yang diperkirakan, satudiantaranya unsur intercept

n = Jumlah sampel

kriteria:

H₀ diterima jika F_{hitung} < F_{tabel}

H_A diterima jika F_{hitung} > F_{tabel}

Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur besarnya sumbangan variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variasi (naik turunnya) Y digunakan koefisien determinasi. Nilai R^2 digunakan antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$) semakin mendekati 1 berarti semakin tepat garis regresi untuk meramalkan nilai variabel terkait Y .

Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi pokok dalam model regresi linear klasik adalah bahwa varians setiap disturbance term yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstanta yang sama dengan σ^2 . Inilah yang disebut asumsi heteroskedasticity atau varians yang sama.

Dalam heteroskedastisitas menunjukkan disturbance yang dapat ditunjukkan dengan adanya conditional variance Y_i bertambah pada waktu X bertambah. Dapat dikatakan bahwa heteroskedastisitas menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil taksiran dapat menjadi kurang dari semestinya, melebihi dari semestinya dan menyempatkan.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas maka dapat dilakukan dengan menggunakan White Test. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat probabilitas $Obs \cdot R^2$ -squared. Apabila nilai probabilitas $Obs \cdot R^2$ -squared lebih besar dari taraf nyata tertentu maka persamaan tersebut tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, begitujuga sebaliknya.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan pelanggaran asumsi klasik yang menyatakan bahwa dalam pengamatan-pengamatan yang berbeda tidak terdapat korelasi antar error term. Autokorelasi sering disebut dengan korelasi serial (serial correlation) terjadi kebanyakan pada serangkaian data runtut waktu (time series). Model linear klasik mengasumsikan bahwa autokorelasi demikian tidak terdapat kesalahan pengganggu, ut. Dengan simbol dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$E(u_i, u_j) = 0, i \neq j$$

Akan tetapi, bila memang ada ketergantungan antara u_i dan u_j , maka ada autokorelasi yang dinyatakan sebagai berikut:

$$E(u_i, u_j) \neq 0, i \neq j$$

Dampak dari adanya autokorelasi yaitu:

- 1) Autokorelasi murni tidak menyebabkan bias koefisien-koefisien estimasi
- 2) Meningkatkan varian pada distribusi
- 3) Menyebabkan OLS menaksir terlalu rendah terhadap Standard Error Koefisien.
- 4) Akibat yang ditimbulkan dari autokorelasi menyebabkan parameter yang diestimasi menjadi bias dan model menjadi tidak efisien.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam model digunakan uji Breusch-Godfrey (Breusch-Godfrey Test) (Nachrowi, 2006). Untuk dapat menerapkan uji B-G, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan, yaitu

1. Lakukan regresi atau estimasi dengan menggunakan model empiris yang sedang diestimasi, kemudian dapatkan nilai residual.
2. Gunakan nilai residual sebagai variabel dependent dan regresikan dengan variabel independent X_t . (jika variabel independent lebih dari satu, gunakan seluruhnya). Sehingga dapat model regresi:

$$\tilde{U}_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_t + \rho U_{t-1} + \rho U_{t-2} + \dots + \rho U_{t-p} + \epsilon_t$$

3. Lakukan uji hipotesis nol (H_0): $\rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_p = 0$
Jika $(n-p) \cdot R^2 = \chi^2$ - hitung melebihi nilai χ^2 - hitung, maka hipotesis nol ditolak, dan sebaliknya apabila χ^2 - hitung lebih kecil dibanding nilai χ^2 - hitung, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen di antara satu dengan lainnya. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi

antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan kaidah "auxiliary regression". Penggunaan kaidah ini dilakukan dengan cara meregres masing-masing variabel independen dengan variabel independen yang lain. Apabila hasil dari proses meregres masing-masing variabel independen dengan variabel independen yang lain tersebut menunjukkan adanya nilai R^2 yang lebih rendah dari R^2 model utama, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini penulis melihat pengaruh alokasi kredit terhadap pertumbuhan PDRB dengan menggunakan metode OLS, dengan hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Estimasi (OLS) Pengaruh Alokasi Kredit Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Utara Periode 2008.1-2012.3

Variabel	Coefficient	t-statistik	Probabilitas
LnKredit	0.138873	1.548060	0.1342
SBK	-0.081793	-6.445450	0.0000
C	10.63211	11.64665	0.0000
$R^2 = 0.821376$			
F-statistic = 57.47951			

Sumber: Data hasil olahan

Hasil estimasi persamaan OLS untuk periode 2008.1-2012.3 adalah sebagai berikut:

$$\text{LnPDRB} = 10.63211 + 0.138873 \text{LnKredit} - 0.081793 \text{SBK} + C$$

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi dapat dipercaya maka dilakukan pengujian lebih lanjut yaitu berupa uji statistik. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah penafsiran-penafsiran terhadap parameter sudah bermakna secara teoritis dan nyata secara statistik.

Interpretasi Model

Berdasarkan hasil regresi di atas dapat dijelaskan pengaruh variabel independen yaitu tingkat suku bunga kredit, alokasi kredit terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai berikut:

1. Nilai kredit berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi nilai kredit, yaitu sebesar 0.138. Artinya setiap kenaikan nilai kredit sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.138 persen, ceteris paribus.
2. SBK berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi SBK, yaitu sebesar -0.081. Artinya setiap kenaikan SBK sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0.081 persen, ceteris paribus.

Uji Kesesuaian (Test of Goodness of Fit)

Pengujian secara serempak (Uji F)

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel pada derajat kebebasan ($k-1, n-k-1$) dan tingkat signifikansi (α) 1 persen. Jika nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas dan jika F-hitung lebih kecil dari nilai F-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas.

Nilai F-tabel dengan derajat kebebasan (0, 19) dan $\alpha = 1$ persen adalah 8,18. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai F-hitung adalah 57.47951. Dengan demikian nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, artinya secara

bersama-sama variabel kredit umum dan suku bunga kredit terhadap pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB).

edit berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB).

Uji secara individual (Ujit)

Uji t-statistik dilakukan untuk menguji apakah kredit umum secara parsial berpengaruh nyata terhadap produk domestik regional bruto.

1. Ln Kredit

a) Hipotesis

$$H_0: b = 0$$

$$H_0: b \neq 0$$

b) Kriteria pengujian

Jika nilai uji t-statistik bernilai positif

$$H_0 \text{ diterima apabila } t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$$

$$H_0 \text{ ditolak apabila } t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = \text{signifikan secara statistik}$$

Jika nilai uji t-statistik bernilai negatif

$$H_0 \text{ diterima apabila } t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$$

$$H_0 \text{ ditolak apabila } t\text{-hitung} < t\text{-tabel} = \text{signifikan secara statistik}$$

c) $Df = n - k - 1$

$$= 19 - 1 - 1$$

$$= 19$$

d) $\alpha = 1\%$

$$e) T\text{-tabel} = 2.539$$

$$f) T\text{-hitung} = 1.548060$$

g) Hasil perhitungan

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1.548060 < 2.539$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Dengan diterimanya H_0 , maka perubahan persentase nilai kredit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 90 persen ($\alpha = 10$ persen) terhadap perubahan persentase Produk Domestik Regional Bruto (BDRB).

2. SBK

h) Hipotesis

$$H_0: b = 0$$

$$H_0: b \neq 0$$

i) Kriteria pengujian

Jika nilai uji t-statistik bernilai positif

$$H_0 \text{ diterima apabila } t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$$

$$H_0 \text{ ditolak apabila } t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = \text{signifikan secara statistik}$$

Jika nilai uji t-statistik bernilai negatif

$$H_0 \text{ diterima apabila } t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$$

$$H_0 \text{ ditolak apabila } t\text{-hitung} < t\text{-tabel} = \text{signifikan secara statistik}$$

j) $Df = n - k - 1$

$$= 19 - 1 - 1$$

$$= 19$$

k) $\alpha = 1\%$

$$l) T\text{-tabel} = 2.539$$

$$m) T\text{-hitung} = -6.445450$$

n) Hasil perhitungan

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($-6.445450 > 2.539$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolaknya. Dengan ditolaknya H_0 , maka perubahan suku bunga kredit mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99 persen ($\alpha = 1$ persen) terhadap persentase Produk Domestik Regional Bruto (BDRB).

Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 (koefisien determinasi) dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Nilai R^2 makin mendekati 0 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen makin kecil dan sebaliknya nilai R^2 makin mendekati 1 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen makin besar. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0.821376, yang berarti variasi dari perubahan persentase nilai kredit dan perubahan tingkat suku bunga kredit mempengaruhi persentase pertumbuhan PDRB sebesar 82.1376 persen. Sedangkan sisanya (17.8624 persen) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Pembahasan

Alokasi kredit mempunyai hubungan positif namun tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis dan teori bahwa peningkatan alokasi kredit pada sektor ekonomi berpengaruh positif terhadap perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (BDRB). Alokasi kredit berpengaruh positif namun pengaruhnya kecil, hal ini dikarenakan jumlah kredit yang disalurkan tidak merata atau tidak stabil pada setiap masing-masing sektor ekonomi.

Di Provinsi Sulawesi Utara sendiri memiliki kebijakan dalam rangka pembiayaan perekonomian untuk mendorong pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (BDRB) yang cukup tinggi, pemberian kredit mempunyai peranan penting. Kebijakan pemerintah yang ditempuh dalam bidang per-kredit-an diarahkan untuk membiayai sektor-sektor ekonomi yang mempunyai produktivitas tinggi sehingga alokasi dana secara makro dapat dicapai dengan lebih efisien.

Suku bunga kredit mempunyai hubungan negatif terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (BDRB) namun signifikan mempengaruhi pertumbuhan PDRB. Temuan ini sesuai dengan teori dimana apabila suku bunga kredit meningkat maka tingkat pertumbuhan PDRB menurun. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh suku bunga kredit terhadap realisasi atau alokasi kredit pada sektor ekonomi, semakin tinggi suku bunga maka semakin kecil alokasi kredit. Dengan kecilnya alokasi kredit dapat mempengaruhi pertumbuhan PDRB untuk meningkat. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa perubahan presentasi alokasi kredit dan suku bunga kredit mempengaruhi pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara bersama-sama.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Secara bersama variabel nilai kredit dan suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (BDRB).
- 2) Variabel suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (BDRB) dan temuan ini sesuai dengan teori dimana apabila suku bunga kredit meningkat maka tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (BDRB) akan menurun. Dalam penelitian yang telah dilakukan kredit mempunyai hubungan positif dengan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (BDRB).
- 3) Variabel kredit umum berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (BDRB) dan temuan ini sesuai dengan teori dimana apabila kredit meningkat maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Dalam penelitian yang telah dilakukan kredit mempunyai hubungan positif dengan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Saran

Penulis memberikan saran kepada Bank Umum di Sulawesi Utara sebagai bahan pertimbangan mengenai kredit umum dalam menunjang peningkatan produk domestik regional bruto, sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya manajemen Bank umum menetapkan tingkat suku bunga yang lebih rendah, sehingga akan meningkatkan permintaan kredit di masa-masa yang akan datang yang akan meningkatkan PDRB di daerah.
- 2) Pihak pemerintah sebaiknya membuat kebijakan-kebijakan yang baik supaya mampu membuat pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara semakin meningkat sehingga jumlah kredit yang dilakukan juga akan bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia*, Berbagai edisi, Manado.
- Bank Indonesia. *Laporan Kebijakan Moneter*, Berbagai edisi, Manado.
- Bank Indonesia. *Kajian Ekonomi Regional*, Berbagai edisi, Manado.
- Budiono. 1982. *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi* No.2, Edisi Keempat, BPFE UGM, Jogjakarta.
- Todaro. 2008. *Pembangunan Ekonomi*. UPP AMPYKPN, Yogyakarta.
- Faried Wijaya. 1989. *Ekonomi Makro: Seri Pengantar Ekonomika*, Edisi Ketiga, BPFE UGM, Jogjakarta
- Carls dan Fair. 2001. *Macroeconomics: Theories and Policies*, Sixth Edition, Prentice Hall.
- Gujarati dan Damodar. 2003. *Basic Econometrics*, Third Edition, McGraw-Hill, International Editions, New York.
- Mangkusubroto, Guritno, dan Algifari. 1998. *Teori Ekonomi Makro*, Edisi Ketiga, BPSTIEYKPN, Jogjakarta
- Mudrajad Kuncoro. 2000. *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah, dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Prasetyantono. 2000. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Nopirin. 2009. *Ekonomi Moneter II*. BPFE, Yogyakarta:
- Sadono Sukirno. 2005. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sukirno. Sadono. 1999. *Pengantar Makro Ekonomi*, Edisi Kedua, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Suhardjono (2003) *Teori Ekonomi Makro I*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Soediyono, R., 1985. *Ekonomi Makro: Pengantar Analisa Pendapatan Nasional*, Edisi Keempat. Penerbit Liberty, Jogjakarta
- Suparmokodan Maria R. 2000. *Pokok-Pokok Ekonomika*. BPFE, Yogyakarta
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga: Jilid I*. Erlangga, Jakarta